

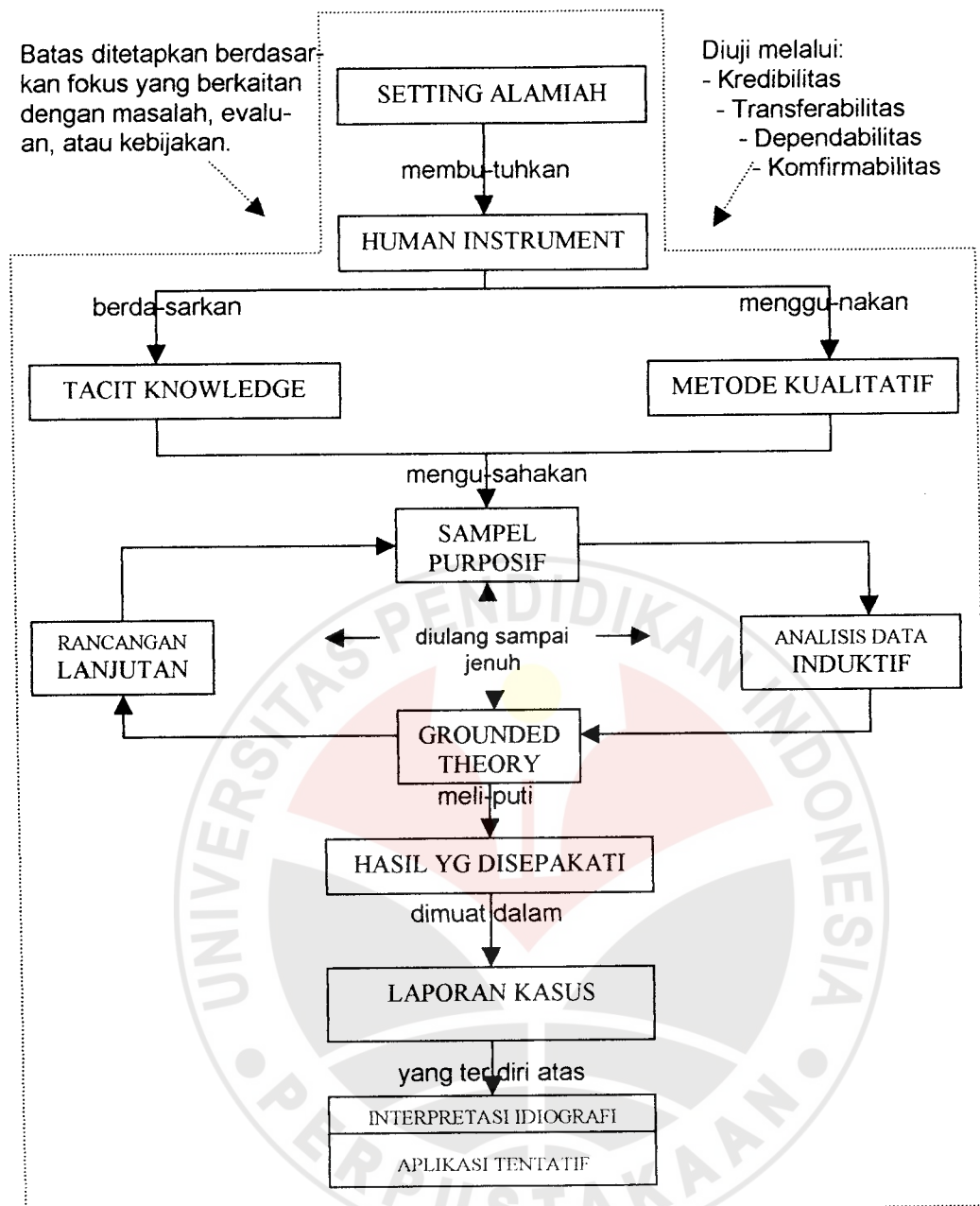
### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini digunakan metode kualitatif. Khususnya dengan pendekatan paradigma naturalistik-kualitatif, yaitu mengacu pada lingkungan alamiah (*natural*) dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang konteks dan fenomena yang terjadi di lapangan (Lincoln dan Guba, 1985:189). Melalui pendekatan ini juga dimaksudkan agar dapat diperoleh gambaran yang *holistic* dari proses belajar dan mengajar, yaitu lebih dari sekedar untuk mengetahui “*to what extent*” or “*how well*” something is done?” akan tetapi juga untuk mengetahui gambaran yang lebih komplit tentang “*what goes on in particular classroom or school?*” (Fraenkel dan Wallen, 1993:379). Konteks yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mata pelajaran IPA yang berlangsung di dalam kelas.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengikuti alur naturalistik yang dimodifikasi dari Lincoln dan Guba (1985:188). Lebih jelasnya alur penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1:**  
**Alur penelitian Naturalistik**

Keterangan Gambar:

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan *natural*, dimana konteks berpengaruh dalam memberi arti. Peneliti berlaku sebagai instrumen (*human instrument*) yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi dan

lingkungan yang diteliti. *Human instrument* dibangun berdasarkan pengamatan dan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.



Pada saat berada di lapangan, secara berulang dan berurutan peneliti melakukan empat elemen kegiatan, yaitu mengusahakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*), melakukan analisis data secara induktif (*inductive analysis*), membangun teori berdasarkan temuan di lapangan (*grounded theory*), dan memproyeksikan langkah selanjutnya (*projection of next step in constantly emergent design*). Interpretasi data dilakukan secara berkelanjutan dan dikonsultasikan dengan responden.

Informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan penelitian. Kajian secara keseluruhan atas penelitian ini dibatasi oleh masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya keabsahan hasil penelitian ini diuji tingkat reliabilitas, validitas internal dan eksternal, dan obyektivitasnya yang dalam paradigma naturalistik digunakan istilah kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Digunakannya pendekatan naturalistik-kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan alasan: *Pertama*, bahwa penelitian ini terfokus pada proses, bukan pada hasil (Bogdan dan Biklen, 1992:31; Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:198).

*Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian dengan pendekatan naturalistik. Karena sifat dari pendekatan naturalistik-kualitatif ini yang *holistic* (menyeluruh) terhadap konteksnya. Seperti diungkapkan Lincoln

dan Guba (1985: 39) bahwa: *“Naturalistic elect to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggest that wholes that can not be understood in isolation from their context, nor they be fragmented for separated study of the parts”*.

Ketiga, penelitian ini menekankan pada upaya mencari pemahaman terhadap kenyataan di lapangan, termasuk “makna” yang terkandung dalam kenyataan tersebut. Dimana hal ini dapat terwujud bila dilakukan dengan cara pendekatan naturalistik-kualitatif. *“Meaning’ is of essential concern to the qualitative approach”* (Bogdan dan Biklen, 1992:32).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*). Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, catatan dan lain-lain (Lincoln dan Guba (1985:268).

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam memainkan perannya secara aktif pada situasi, kondisi dan tempat seseorang itu diamati. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai “participant observer” berinteraksi langsung dengan orang-orang yang berada dalam situasi, kondisi dan tempat dimana observasi berlangsung secara alami. Peneliti mengamati proses pembelajaran IPA di kelas; bagaimana kegiatan belajar yang dilakukan siswa, bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran, bagaimana

guru mengembangkan materi pembelajarannya, apa saja sarana atau media yang digunakan, bagaimana cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa dan sebagainya. Kegiatan observasi ini dilakukan secara berulang sampai diperoleh semua data yang dibutuhkan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan (Dexter dalam Lincoln dan Guba, 1985:268). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi pelengkap tentang kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, alasan dan sebagainya yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Oleh karena data yang diperoleh dari teknik wawancara ini bersifat verbal (kata-kata), maka guna mendukung pelaksanaannya peneliti juga menggunakan alat atau instrumen berupa *tape recorder*, disamping menggunakan naskah atau pedoman wawancara dan buku catatan.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan atau data-data tertulis lainnya, seperti catatan-catatan atau silabus pengajaran yang memuat keterkaitan nilai-nilai Imtaq dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA, buku-buku pelajaran yang digunakan siswa, buku panduan mengajar, foto-foto dan sebagainya sepanjang masih berkaitan dengan masalah penelitian.

Untuk mendukung pelaksanaan observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan alat atau instrumen berupa kamera. Hal ini dimaksudkan untuk

mendokumentasikan situasi atau kondisi yang dianggap perlu atau menunjang kesempurnaan data / informasi penelitian.

### **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Yang dimaksud pengertian lokasi dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya penelitian. Yaitu tempat kegiatan pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, dalam hal ini kelas V SD Assalam II Bandung.

Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan: *pertama*, bahwa penelitian ini bersifat situasional dan kontekstual terhadap apa-apa yang terjadi secara spesifik dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan di kelas pada sekolah umum; dan *kedua*, bahwa situasi kelas bersifat *crucible*, konteks fisik dan sosial yang di dalamnya melebur perspektif trial (guru, siswa, dan bahan ajar) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright & Bailey, 1991; dan Posner, 1993; dalam Tahroni, 2003:84).

Situasi dan konteks pembelajaran di SD Assalam II Bandung dipandang memenuhi kriteria sesuai yang diharapkan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Sementara itu, konteks fisik dan sosial kelas yang didalamnya melebur antara guru, siswa dan bahan ajar dengan segala keunikan yang terjadi pada lingkungan sekolah tersebut---yang bernuansa agamis---juga memberikan alasan kuat bagi penulis untuk melakukan penelitian ini pada sekolah tersebut.



## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data---baik data primer maupun skunder---yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Sumber data primer penelitian ini meliputi guru yang mengajar dan siswa kelas V SD Assalam II Bandung, serta Kepala Sekolah atau pun para Staf/Pegawai yang turut mendukung kelancaran proses pembelajaran tersebut. Sementara sumber data skundernya adalah meliputi dokumen tertulis yang dihimpun dengan teknik dokumentasi oleh peneliti (Moleong, 2000:112) seperti: literatur, buku teks, surat keputusan, dokumen, data statistik, foto dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus atau masalah penelitian ini.

### D. Tahapan Penelitian

Penelitian ini ditempuh secara bertahap dan berkesinambungan. Secara singkat, tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Tahapan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian lapangan dilakukan. Termasuk dalam tahapan ini diantaranya adalah penyusunan proposal penelitian yang dilanjutkan dengan seminar untuk mendapatkan masukan dan arahan dari para dosen penguji. Perlu juga ditambahkan bahwa sebelum penyusunan proposal penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal untuk mendapatkan sejumlah informasi dan gambaran awal mengenai obyek dan subyek penelitian. Termasuk kegiatan dalam tahapan ini adalah penyusunan kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.

## 2. Orientasi

Selanjutnya, dengan bekal surat izin untuk melakukan penelitian dari Direktur Program Pascasarjana UPI Bandung, ditambah izin lisan dari para pembimbing, selanjutnya peneliti menuju lokasi penelitian, yaitu Sekolah Dasar Assalam II Bandung. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan orientasi, yaitu penyampaian maksud dan tujuan penelitian serta prosedur atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini kepada pihak sekolah. Disamping itu, melalui tahapan ini juga dimaksudkan untuk mempelajari situasi, kondisi dan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terbiasa dan bisa lebih akrab (*familiar*) dalam berinteraksi dengan lingkungan subyek penelitian. Dengan demikian maka keberadaan peneliti dapat diterima dengan baik, sehingga kegiatan penelitian bisa berjalan seperti yang diharapkan.

## 2. Eksplorasi

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data / informasi dengan cara studi dokumentasi lapangan dan mengobservasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan responden yang terkait seperti Kepala Sekolah, Guru dan siswa dalam upaya menemukan jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

## 3. Member Chek

Dalam tahapan ini, hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul dan dideskripsikan, selanjutnya diperbanyak dan diberikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan oleh



masing-masing responden dengan maksud untuk mendapatkan koreksi terhadap kemungkinan kekeliruan dalam pendeskripsian data. Tujuannya adalah agar responden mengecek kebenaran laporan tersebut, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya (Nasution, 1988:34).

## **E. Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Sebagai langkah awal dalam analisis data terkait dengan penelitian ini dilakukan reduksi data, yaitu mengelompokkan atau mengkategorisasikan data berdasarkan permasalahan penelitian. Apakah data yang diperoleh masuk dalam kelompok atau kategori rumusan masalah pertama, kedua, atau kah ketiga.

### **2. Penyajian Data**

Oleh karena data yang terkumpul dan sudah dikategorisasikan tersebut dalam bentuk deskriptif-kualitatif, maka penyajian data yang lebih tepat adalah dalam bentuk deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1992:30; Fraenkel dan Wallen, 1993:383)

### **3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan obyektifitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan

masukannya dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir, dan itu pun sifatnya adalah tentatif dan tidak bisa digeneralisasikan.

#### **4. Uji Keabsahan Data**


Berbeda dengan penelitian positivistik yang menguji keterandalan hasil penelitiannya diarahkan pada kualitas instrumen, termasuk data-data yang diperoleh, dengan istilah yang biasa disebut validitas (internal dan eksternal), reliabilitas, dan obyektivitas, maka dalam epistemologi naturalistik, keterandalan penelitiannya ditekankan pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Muhadjir, 2000:171).

##### **a. Kredibilitas**

Dalam penelitian naturalis, hasil penelitian dituntut kredibilitasnya sebagai pengganti tuntutan validitas internal dalam penelitian positivistik (Muhadjir, 2000:171). Agar hasil penelitian naturalistik ini memiliki kredibilitas yang tinggi, Lincoln dan Guba (Muhadjir, 2000:172) mengemukakan tiga teknik untuk menguji kepercayaan (*credibility*) temuan atau data penelitian, yaitu: 1) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, 2) observasi lebih tekun, dan 3) melakukan triangulasi.

Berdasarkan rujukan tersebut, maka dalam melakukan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berinteraksi dengan subyek di lapangan selama lebih kurang 3 bulan, yaitu mulai dari awal Juni sampai dengan akhir Agustus 2003. Secara intensif peneliti berada di kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas V sebanyak 9 kali pertemuan.

- 
- 2) Melakukan observasi secara intensif dan berulang-ulang, terutama sekali untuk mendapatkan informasi data berkaitan dengan proses pembelajaran.
  - 3) Melakukan triangulasi terhadap temuan data. Yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah atau guru lainnya yang mengajar pada sekolah tersebut sebagai teman sejawat responden untuk mengkonfirmasi / mengecek kebenaran temuan yang diperoleh. Dalam kaitan ini, temuan tersebut juga dicocokkan dengan berbagai sumber yang relevan dan sah.

#### **b. Transferabilitas**

Transferabilitas dalam penelitian naturalistik analog dengan generalisasi dalam penelitian positivistik. Istilah ini ditawarkan oleh Guba, yang sama dengan hipotesis kerja tawaran dari Cronbach, dan sama pula dengan generalisasi holografik tawaran Schwart dan Ogivly (Muhadjir, 2000:176).

Membangun transferabilitas dalam penelitian naturalistik berbeda dengan membangun generalisasi atau prediksi dalam penelitian positivistik (Muhadjir, 2000:175). Dalam penelitian positivistik, generalisasi atau prediksi---yang dinyatakan dalam batas kepercayaan sekian persen---itu tak mungkin; sebaliknya dalam penelitian naturalistik transferabilitas atau keteralihan penuh itu tidak mungkin terjadi. Dalam penelitian naturalistik hanya dapat ditemukan hipotesis kerja dengan deskripsi tentang waktu dan konteks, serta hanya berlaku dalam waktu dan konteks tersebut (Lincoln dan Guba, 1985:170).

Berpegang pada pendapat di atas dan dengan mengadaptasi langkah-langkah yang dilakukan Anwar (1997:65-67), selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hadir sesering mungkin di kelas dan tidak mengambil kesimpulan dengan hanya berdasar pada “pendengaran” semata. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hasil temuan yang bias.
- 2) Untuk menghindari pengaruh (subyektif) peneliti, maka peneliti menempuh cara: a) melakukan pendekatan dan adaptasi dengan lingkungan penelitian, b) menjelaskan maksud penelitian se jelas mungkin, c) berperilaku sopan, dan d) melakukan wawancara.
- 3) Untuk menghindari pengaruh lingkungan terhadap diri peneliti, maka dilakukan: a) menghindari “*obstrusive*” (kasat mata dengan jelas, terutama sekali ketika melakukan wawancara), b) menghindari “*going native*” dengan sewaktu-waktu menarik diri dan tidak terus menerus berada di tempat penelitian, c) berusaha untuk berfikir konseptual, dengan menafsirkan ungkapan-ungkapan yang pribadi dan emosional.
- 4) Untuk menghindari kelemahan pengumpulan data, maka diusahakan: a) penjarangan data dilakukan setelah peneliti diterima dan familiar dengan lingkungan penelitian, b) pengambilan data dilakukan tidak dengan paksaan, c) wawancara dilakukan tidak berdasarkan adanya penekanan.

#### **c. Dependabilitas**

Muhadjir (2000:176) menyatakan bahwa konsep dependabilitas dalam paradigma naturalistik adalah serupa dengan konsep reliabilitas dalam penelitian positivistik, yaitu perlu tidaknya temuan atau data hasil penelitian dibuatkan replikasi atau uji ulang. Oleh karena realitas dalam naturalistik terkait langsung

dengan konteks dan waktu, maka tidak mungkin untuk mengadakan replikasi temuan.

Terkait dengan hal tersebut, Lincoln dan Guba (1985) menyarankan agar peneliti: a) melakukan proses uji keterandalan (dependabilitas) ketika uji keabsahan data, b) melakukan triangulasi untuk menguji kredibilitas dan dependabilitas data, c) melakukan audit, yaitu memeriksa kredibilitas dan dependabilitas terhadap proses pengumpulan maupun temuan data, dalam hal ini peneliti perlu mencatat pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Untuk itu maka peneliti mempersiapkan langkah-langkah dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian seperti membuat pedoman wawancara, mencatat data dengan cermat, melakukan analisis induktif-kualitatif, membawa alat rekaman (*tape recorder*) dan kamera, dan membahas atau mendiskusikan temuan data dengan responden dan pembimbing.

#### **d. Konfirmabilitas**

Temuan obyektif dalam penelitian positivistik bersifat universal dan tidak memihak. Namun tidak demikian halnya dalam penelitian naturalistik. Oleh karena menurut paradigma naturalistik realitas itu ganda, dalam arti memiliki berbagai perspektif, maka konotasi yang digunakan untuk istilah obyektif atau subyektif bagi suatu hasil penelitian adalah dengan menggunakan konfirmabilitas, kepastian (Muhadjir, 2000:177). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan *audit* terhadap proses dan hasil penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:318), dalam pengertian ini adalah dengan dilakukan proses triangulasi.

